

PENELITIAN

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN PARTUS LAMA

Pamingki Ritno A.R*, Yuniastini **, Titi Astuti **

* Alumni D4 Kebidanan Stikes Aisyah Pringsewu

** Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Tanjungkarang

Partus lama adalah salah satu penyumbang kematian ibu di Indonesia. Menurut data prasarvey di RSB Permata Hati Kota Metro tahun 2015 terdapat 228 ibu bersalin yang mengalami partus lama dari 2076 ibu bersalin. Tujuan penelitian adalah diketahui faktor yang berhubungan dengan kejadian partus lama di RSB Permata Hati Kota Metro Tahun 2015. Jenis penelitian survey analitik, rancangan penelitian cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin yang melahirkan di RSB Permata Hati Kota Metro yang berjumlah 2076 orang. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 400 orang dengan teknik simple random sampling. Pengumpulan data dengan menggunakan rekam medik dan analisa data yang digunakan adalah chi square. Hasil penelitian didapat ada hubungan antara umur ($\chi^2 = 13,622$, p-value 0,00 dan OR = 3,490), kelainan letak janin ($\chi^2 = 10,569$, p-value 0,01 dan OR = 3,312), janin besar ($\chi^2 = 10,830$, p-value 0,01 dan OR = 3,747), dan ketuban pecah dini ($\chi^2 = 22,823$, p-value 0,00 dan OR = 4,376) dengan kejadian partus lama di RSB Permata Hati Kota Metro Tahun 2015. Bagi tenaga kesehatan diharapkan dapat melakukan pendataan ibu hamil untuk dijadikan sebagai sasaran informasi tentang upaya pencegahan komplikasi persalinan. Membagi buku KIA kepada semua ibu hamil yang berkunjung untuk memeriksakan kehamilan di fasilitas kesehatan untuk dapat dipahami dan dipelajari ibu hamil tentang hal-hal yang dapat beresiko terhadap komplikasi persalinan khususnya partus lama.

Kata kunci : Kelainan Letak Janin, Ketuban Pecah Dini, Partus Lama.

LATAR BELAKANG

Sehat merupakan keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang mungkin setiap orang hidup produktif dan ekonomis. Kesehatan meliputi semua daur kehidupan baik perempuan maupun laki-laki, termasuk kesehatan ibu hamil maupun bersalin serta keadaan bayi yang baru dilahirkan. Oleh karena itu salah satu indikator derajat kesehatan suatu bangsa dinyatakan dengan indikator Angka Kematian Ibu (Depkes, 2010).

Angka Kematian Ibu (AKI) pada periode 1991-2007 mengalami penurunan dari 390 menjadi 228 per 100.000 kelahiran hidup. Namun pada SDKI 2012 angka kematian ibu kembali naik menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup. Meskipun Angka Kematian Ibu hasil SDKI 1991 dan 2012 tidak jauh berbeda, namun untuk mencapai target *SDG's* tahun 2016 yaitu 70 per 100.000 kelahiran hidup diperkirakan sulit tercapai.

Angka Kematian Ibu di Indonesia masih tergolong tinggi yaitu 359 per

100.000 kelahiran hidup dibandingkan dengan Kamboja yang sudah mencapai 208 per 100.000 kelahiran hidup, Nepal sebesar 193 per 100.000 kelahiran hidup, India sebesar 150 per 100.000 kelahiran hidup, Myanmar sebesar 130 per 100.000 kelahiran hidup, Bhutan sebesar 250 per 100.000 kelahiran hidup, Bangladesh sebesar 200 per 100.000 kelahiran hidup. Bahkan kini Indonesia sudah tertinggal dengan Timor Leste mencapai 300 per 100.000 kelahiran hidup (SDKI, 2012).

Salah satu penyebab AKI adalah partus lama. Data yang diperoleh dari Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tercatat AKI pada tahun 2013 sebesar 158 per 100.000 kelahiran hidup (Profil Dinkes Provinsi Lampung, 2013).

Hasil prasarvey didapatkan angka kejadian partus lama di RSB Permata Hati Kota Metro sebesar 4,2% (114 kasus dari 2714 persalinan) pada tahun 2010, 4,4% (134 kasus dari 2989 persalinan) pada tahun 2011, 23% (497 kasus dari 2124 persalinan) pada tahun 2012, 8% (179 kasus dari 2340 persalinan) pada tahun

2013, 14% (369 kasus dari 2655 persalinan) pada tahun 2014 dan 11% (228 kasus dari 2076 persalinan) pada tahun 2015.

Partus lama adalah persalinan yang berlangsung lebih lama dari 24 jam dan merupakan salah satu penyumbang kematian ibu di Indonesia. Terjadinya partus lama disebabkan oleh kelainan his yang tidak efisien, kelainan letak janin, kelainan panggul, pimpinan partus yang salah, janin besar, primipara, grande multi dan ketuban pecah dini. Dampak partus lama pada ibu adalah dapat meningkatnya kejadian perdarahan karena antonia uteri, infeksi, kelelahan ibu dan shock, sedangkan pada janin dapat berdampak pada meningkatkan kejadian asfiksia, trauma cerebri yang disebabkan penekanan pada kepala janin dan kematian janin (Oxorn dan Prawirohardjo, 2010).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan November 2015 s/d Mei 2016 di RSB Permata Hati Kota Metro, Jl. Ah. Nasution No 34-36, Metro, Lampung. Dalam penelitian ini *variable independent* adalah umur, kelainan letak janin, janin besar dan ketuban pecah dini serta *variable dependent* adalah partus lama. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin di RSB Permata Hati Kota Metro tahun 2015 yang berjumlah 2076 ibu bersalin sedangkan sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebanyak 400 ibu bersalin. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah rekam medis.

HASIL

Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh di RSB Permata Hati Kota Metro pada tahun 2015 terdapat 76 ibu (19%) mengalami partus lama. Untuk umur yang berisiko terdapat 39 ibu(10%) di RSB

Permata Hati kota Metro. Untuk kelainan letak janin terdapat 32 ibu (8%). Untuk janin besar 25 ibu(6%). terdapat 47 ibu (12%) mengalami ketuban pecah dini.

Analisis Bivariat

Tabel 1: Hubungan Umur dengan Kejadian Partus Lama

Umur	Kejadian Partus Lama			
	Ya	%	Tidak	%
Berisiko	16	41	23	59
Tidak berisiko	60	17	301	83
<i>p value</i>	0,000			
OR	3,490			

Berdasarkan tabel 1 di RSB Permata Hati Kota Metro pada tahun 2015 terdapat pasien partus lama yang umurnya berisiko sebanyak 16 ibu (41%) dan pasien partus lama yang umurnya tidak berisiko sebanyak 60 ibu (17%). Hasil analisa *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* $0,00 < \alpha$ 0,05 serta OR = 3,490. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara umur dengan kejadian partus lama di RSB Permata Hati Kota Metro .

Tabel 2: Hubungan Kelainan Letak Janin dengan Kejadian Partus Lama

Kelainan Letak janin	Kejadian Partus lama(PL)			
	PL	%	TPL	%
KLJ	13	41	19	59
Tidak KLJ	63	17	305	83
<i>p value</i>	0,01			
OR	3,312			

Berdasarkan tabel 2 di RSB Permata Hati Kota Metro pada tahun 2015 terdapat pasien partus lama dengan kelainan letak janin sebanyak 13 ibu (41%) dan pasien partus lama tidak dengan kelainan letak janin sebanyak 63 ibu (17%). Jadi, lebih banyak pasien partus lama dengan kelainan letak janin dibandingkan dengan pasien partus lama yang tidak dengan kelainan letak janin.

Hasil analisa *Chi-Square* pada tabel kontingensi 2x2 dengan derajat kebebasan (dk) = 1 dan tingkat signifikansi (α)

sebesar 0,05 didapatkan hasil bahwa nilai χ^2 hitung 10,569 > χ^2 tabel 3,841 dan nilai p -value 0,01 < α 0,05 serta OR = 3,312. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kelainan letak janin dengan kejadian partus lama di RSB Permata Hati Kota Metro pada tahun 2015.

Tabel 3: Hubungan Janin Besar dengan Kejadian Partus Lama di RSB Permata Hati Kota Metro

Janin Besar	Kejadian Partus Lama			
	PL	%	TPL	%
BB>4000 gr	11	44	14	56
BB<4000 gr	65	17	310	83
p value	0,01			
OR	3,747			

Berdasarkan tabel 3 di RSB Permata Hati Kota Metro pada tahun 2015 terdapat pasien partus lama dengan janin besar sebanyak 11 ibu (44%) dan pasien partus lama tidak dengan janin besar sebanyak 65 ibu (17%). Jadi, lebih banyak pasien partus lama dengan janin besar dibandingkan pasien partus lama yang tidak dengan janin besar.

Hasil analisa *Chi-Square* pada tabel kontingensi 2x2 dengan derajat kebebasan (dk) = 1 dan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 didapatkan hasil bahwa nilai χ^2 hitung 10,830 > χ^2 tabel 3,841 dan nilai p -value 0,01 < α 0,05 serta OR = 3,747. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara janin besar dengan kejadian partus lama di RSB Permata Hati Kota Metro pada tahun 2015.

Tabel 4: Hubungan Ketuban Pecah Dini dengan Kejadian Partus Lama di RSB Permata Hati Kota Metro

KPD	Kejadian Partus Lama			
	PL	%	TPL	%
KPD	21	45	26	55
Tidak KPD	55	16	296	84
p value	0,00			
OR	4,376			

Berdasarkan tabel 4 di RSB Permata Hati Kota Metro pada tahun 2015 terdapat

pasien partus lama dengan KPD sebanyak 21 ibu (45%) dan pasien partus lama tidak dengan KPD sebanyak 55 ibu (16%). Jadi, lebih banyak pasien partus lama dengan KPD dibandingkan pasien partus lama yang tidak dengan KPD.

Hasil analisa *Chi-Square* pada tabel kontingensi 2x2 dengan derajat kebebasan (dk) = 1 dan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 didapatkan hasil bahwa nilai χ^2 hitung 22,823 > χ^2 tabel 3,841 dan nilai p -value 0,00 < α 0,05 serta OR = 4,376. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara ketuban pecah dini dengan kejadian partus lama di RSB Permata Hati Kota Metro pada tahun 2015.

PEMBAHASAN

Hubungan Umur dengan Kejadian Partus Lama

Hasil penelitian diketahui terdapat hubungan umur dengan kejadian partus lama di RSB Permata Hati Kota Metro pada tahun 2015 dengan OR = 3,490 yang berarti umur <20 dan >35 tahun beresiko untuk mengalami kejadian partus lama sebesar 3,49 kali dibandingkan umur antara 20 – 35 tahun. Hasil penelitian ini lebih beresiko dibandingkan dengan penelitian Indriyani yang berjudul Faktor Resiko Kejadian Partus Lama di RSIA Siti Fatimah Makassar tahun 2006, dimana dari hasil penelitiannya diperoleh bahwa faktor resiko yang berhubungan dengan kejadian partus lama adalah umur ibu dengan OR = 1,776.

Menurut Hasdianah (2010), yang mengatakan bahwa umur mempunyai pengaruh terhadap kehamilan dan persalinan ibu. Umur <20 tahun rahim dan bagian tubuh lainnya belum siap untuk menerima kehamilan dan cenderung kurang perhatian terhadap kehamilannya. Sedangkan pada ibu dengan umur >35 tahun diketahui rahim dan bagian tubuh lainnya fungsinya sudah menurun dan kesehatan tubuh ibu tidak sebaik saat berumur 20-35 tahun. Dianjurkan pada ibu yang umurnya <20 tahun untuk menunda

kehamilan, ibu umurnya >35 tahun sudah mempunyai anak lebih dari 3 dianjurkan untuk menggunakan kontrasepsi efek jangka panjang dan bagi ibu yang umurnya >35 tahun belum mempunyai anak sama sekali diperbolehkan meneruskan kehamilan dengan memeriksakan kehamilannya secara teratur.

Hubungan Kelainan Letak Janin dengan Kejadian Partus Lama

Hasil penelitian diketahui terdapat hubungan kelainan letak janin dengan kejadian partus lama di RSB Permata Hati Kota Metro pada tahun 2015 dengan OR = 3,312 yang berarti ibu yang mengalami kelainan letak janin beresiko untuk mengalami kejadian partus lama sebesar 3,312 kali dibandingkan dengan ibu yang tidak mengalami kelainan letak janin. Hasil penelitian ini mempunyai resiko lebih rendah dibandingkan dengan penelitian Eka Trismiyana (2011), yang berjudul Faktor Resiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Partus Lama di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek, menunjukkan ada hubungan signifikan letak janin dengan partus lama ($p = 0,000$ dan OR = 4,5).

Menurut Winkjosastro (2009), yang mengatakan bahwa kelainan letak janin persalinan sungsang dan lintang dapat mempersulit proses persalinan. Dimana kepala bayi bukan bagian terendah melainkan bokong pada letak sungsang dan pada letak lintang posisi kepala janin relatif terhadap pelvis dengan oksiput sebagai titik referensi (ubun-ubun kecil tidak di segmen depan). Dianjurkan pada ibu selama hamil melakukan pemeriksaan ANC untuk bisa mendeteksi secara dini letak janin yang tidak normal sehingga penatalaksanaan kelainan letak janin dapat direncanakan dengan baik.

Hubungan Janin Besar dengan Kejadian Partus Lama

Hasil penelitian diketahui terdapat hubungan janin besar dengan kejadian partus lama di RSB Permata Hati Kota Metro pada tahun 2015 dengan OR = 3,747

yang berarti ibu dengan janin besar (>4000 gram) beresiko untuk mengalami kejadian partus lama sebesar 3,747 kali dibandingkan dengan ibu dengan berat janin <4000 gram. Hasil penelitian ini lebih beresiko dibandingkan dengan penelitian Eka Trismiyana (2011), yang berjudul Faktor Resiko Yang Berhubungan dengan Kejadian Partus Lama di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek, menunjukkan ada hubungan signifikan janin besar dengan partus lama ($p = 0,000$ dan OR = 3,1).

Menurut Winkjosastro (2009), yang mengatakan bahwa bayi yang besar merupakan faktor partus lama yang sangat berkaitan dengan terjadinya malposisi dan malpresentasi, janin yang dalam keadaan malpresentasi dan malposisi kemungkinan besar akan mengakibatkan partus lama. Dianjurkan pada ibu hamil untuk memeriksakan kehamilan secara teratur 4 kali selama kehamilan dan melakukan pemeriksaan USG minimal 2 kali selama hamil untuk melihat ada tidaknya kelainan bayi dan menentukan kesejahteraan janin, letak plasenta serta posisi bayi sehingga bisa merencanakan tempat persalinan yang optimal.

Hubungan Ketuban Pecah Dini dengan Kejadian Partus Lama

Hasil penelitian diketahui terdapat hubungan ketuban pecah dini dengan kejadian partus lama di RSB Permata Hati Kota Metro pada tahun 2015 dengan OR = 4,376 yang berarti ibu yang mengalami ketuban pecah dini beresiko untuk mengalami kejadian partus lama sebesar 4,376 kali dibandingkan dengan ibu yang tidak mengalami ketuban pecah dini.

Hasil penelitian ini lebih beresiko dibandingkan dengan penelitian Eka Trismiyana (2011), yang berjudul Faktor Resiko Yang Berhubungan dengan Kejadian Partus Lama di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek, menunjukkan ada hubungan signifikan ketuban pecah dini dengan partus lama ($p = 0,000$ dan OR = 3,1).

Menurut Anik (2013), yang mengatakan bahwa ketuban pecah dini

adalah pecahnya ketuban sebelum waktunya melahirkan, terjadi pada akhir kehamilan maupun jauh sebelum waktunya melahirkan. Ketuban pecah dini dapat menghambat saat persalinan karena menurunnya fleksibilitas jalan lahir akibat kekeringan. Dianjurkan pada ibu selama hamil untuk memeriksakan kehamilan secara rutin agar mendapat konseling tentang tanda-tanda bahaya selama kehamilan khususnya KPD sehingga bisa merencanakan persiapan persalinan secara optimal.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan umur dengan kejadian partus lama ($p\text{-value}$ 0,00), terdapat hubungan yang signifikan antara kelainan letak janin dengan kejadian partus lama ($p\text{-value}$ 0,01), terdapat hubungan yang signifikan antara janin besar dengan kejadian partus lama ($p\text{-value}$ 0,01), terdapat hubungan yang signifikan antara ketuban pecah dini dengan kejadian partus lama ($p\text{-value}$ 0,00).

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis menyarankan kepada ibu yang umurnya <20 tahun untuk menunda kehamilan dan pada ibu yang umurnya >35 tahun sudah mempunyai anak lebih dari 3 dianjurkan untuk menggunakan kontrasepsi efek jangka panjang dan ibu yang umurnya >35 tahun belum mempunyai anak sama sekali diperbolehkan meneruskan kehamilan dengan memeriksakan kehamilannya secara teratur ke petugas kesehatan. Ibu dianjurkan selama hamil melakukan pemeriksaan ANC untuk bisa mendeteksi secara dini letak janin yang tidak normal sehingga penatalaksanaan kelainan letak janin dapat direncanakan dengan baik. Ibu hamil dianjurkan memeriksakan kehamilan secara teratur minimal 4 kali selama kehamilan dan melakukan pemeriksaan USG minimal 2 kali selama hamil untuk melihat ada tidaknya kelainan bayi, menentukan kesejahteraan janin, letak plasenta dan posisi bayi sehingga bisa merencanakan

tempat persalinan yang optimal. Ibu disarankan selama hamil untuk memeriksakan kehamilan secara rutin agar mendapat konseling tentang tanda-tanda bahaya selama kehamilan khususnya KPD sehingga bisa merencanakan persiapan persalinan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2010. *Laporan Kematian Maternal Dan Neonatal*. Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Dinas Kesehatan Profil Lampung. 2013. *Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2013*. Bandar Lampung.
- Hasdianah, Hasan. 2013. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Indriyani. 2006. *Faktor Risiko Kejadian Partus Lama Di RSIA Siti Fatimah Makassar Tahun 2006*. diakses pada tanggal 31 Mei 2007 dalam web site: <http://ridwanamiruddin.wordpress.com>.
- Maryunani, Anik. 2013. *Asuhan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : TIM.
- Nurhadi, Mokhammad. 2013. *Hubungan Ketuban Pecah Dini Dengan Lama Persalinan Pada Ibu Inpartu Di RSUD Dr. R. Koesma Tuban*. diakses pada tanggal 2 November 2014 dalam web site: <http://lppm.stikesnu.com/2014/02/hubungan-ketuban-pecah-dini-dengan-lama-persalinan-pada-ibu-inpartu.html>.
- Oxorn. 2010. *Ilmu Kebidanan Patologi dan Fisiologi*. Yogyakarta : Yayasan Essentian Medica (YEM).
- Prawirohardjo, Sarwono. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Santoso, Hamong. 2015. *Panduan SDG's*. dalam web site : http://infid.org/wp-content/uploads/2015/11/Buku_PAN_DUAN-SDGs.pdf.

- Trismiyana, Eka. 2011. *Faktor Resiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Partus Lama di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek*. dalam web site : <http://afarich.com315.pdf>.
- Winkjosastro. 2009. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan dan Neonatal*. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.